

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 akan banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan survei Pacific Asia Travel Association (PATA) Asia Pasifik. Sementara itu Menurut BPS, selama januari-maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industry pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita. Saat ini, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu.

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pada saat ini pariwisata merupakan suatu kebutuhan manusia, baik wisata dari mancanegara atau masyarakat sekitar dimana para wisatawan ingin kebutuhan mereka dipuaskan dan sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan peningkatan dalam pendapatan ekonomi dan kesejahteraan (Wardiyanta, 2006). Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan (DISPARBUD) Kabupaten Sanggau memiliki visi dan misi yang baik untuk kebutuhan pariwisata di Kabupaten Sanggau saat ini, untuk itu Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau memulai langkah yang baik untuk memperbaiki apa saja kebutuhan untuk suatu objek pariwisata tersebut. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan, sebagaimana diamanatkan oleh pembangunan kepariwisataan nasional. Pariwisata diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan. Secara luas sektor pariwisata ini akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Wardiyanta, 2006).

Objek wisata danau lait memiliki beberapa unsur pulau, sungai, danau dan daratan, ditambah dengan fenomena alam berupa pasang surut yang ekstrim, merupakan keunikan tersendiri bagi Danau Lait sebagai salah satu destinasi wisata alam di Indonesia. Keberadaan lima pulau di tengah danau yang dikelilingi dengan Gunung Lait dan Gunung Tiong Kandang menjadi penambah daya tarik lain bagi pengunjung yang gemar memancing dan berkemah. Untuk memasarkan obyek wisata tersebut dan daya tariknya tersebut DISPARBUD seharusnya melakukan berbagai program promosi dengan bentuk pertunjukan, perjalanan (*travel*), dialog, dan aksesibilitas. Perjalanannya dimaksud adalah promosi dalam bentuk fasilitas akomodasi yang menjanjikan bagi wisatawan. Akomodasi ini

dapat memberikan kenyamanan tetapi dengan harga yang terjangkau, pengadaan fasilitas penunjang wisata yang memadai seperti pembuatan jalan yang memadai, homestay, perhotelan, dan lain-lain (DISPARBUD, 2010. Kabupaten Sanggau).

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam melakukan pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kemajuan tempat wisata tersebut dimana dinas pariwisata harus memperhatikan apa-apa saja kekurangan yang terdapat di tempat wisata tersebut. Kemudian semua perencanaan pembangunan sarana dan prasarana seharusnya dilakukan perbaikan setidaknya haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Undang-undang tersebut menyatakan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian DISPARBUD Kabupaten Sanggau dapat mengandalkan masyarakat sekitar untuk dapat lebih mengenal daerah untuk tujuan pembuatan tempat wisata tersebut. Tujuan pariwisata yang hendak dicapai oleh dinas pariwisata Kabupaten Sanggau adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan

alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan (DISPARBUD, 2010, Kabupaten Sanggau).

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 menjelaskan tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional atau disebut RIPPARNAS tahun 2010 – 2025. Dalam penjelasan PP Nomor 50 Tahun 2011 itu disebutkan, bahwa RIPPARNAS menjadi sangat penting bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia karena memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya. Dengan demikian Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa pariwisata Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 memuat visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan dan mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Apabila semua telah dilakukan dengan baik kemungkinan tempat wisata tersebut akan menjadi lebih baik dan akan dapat menjadi objek wisata yang disukai untuk di datangi kembali.

Banyak hal harus diperhatikan dalam mengembangkan kawasan pariwisata Danau Lait tersebut, diantaranya sarana dan prasarana dapat ditunjang ke arah yang lebih baik, akomodasi juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini sarana sangat diperlukan karena banyak hal yang belum

tercapai seperti angkutan khusus pariwisata, atau tempat penginapan baik untuk para wisatawan agar mereka dapat lebih lama tinggal dikawasan tersebut, belum lagi sarana yang menunjang agar wisatawan dapat berkreasi dengan baik. Pengembangan wisata perlu diperhatikan juga terutama dalam konsep pembangunan jangka panjang. Selain upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi untuk mensukseskan program sektor pariwisata, diperlukan pula fasilitas pelayanan wisatawan berupa sarana transportasi, akomodasi, keamanan, kesehatan serta hal lain untuk menunjang program pengembangan pariwisata. Pada dasarnya pengembangan sektor ini sangat ditentukan oleh pembangunan nyata dari produk wisata itu sendiri. Sebagai contohnya pembangunan sarana anak perlu dibangun agar mereka merasa lebih nyaman ditempat pariwisata.

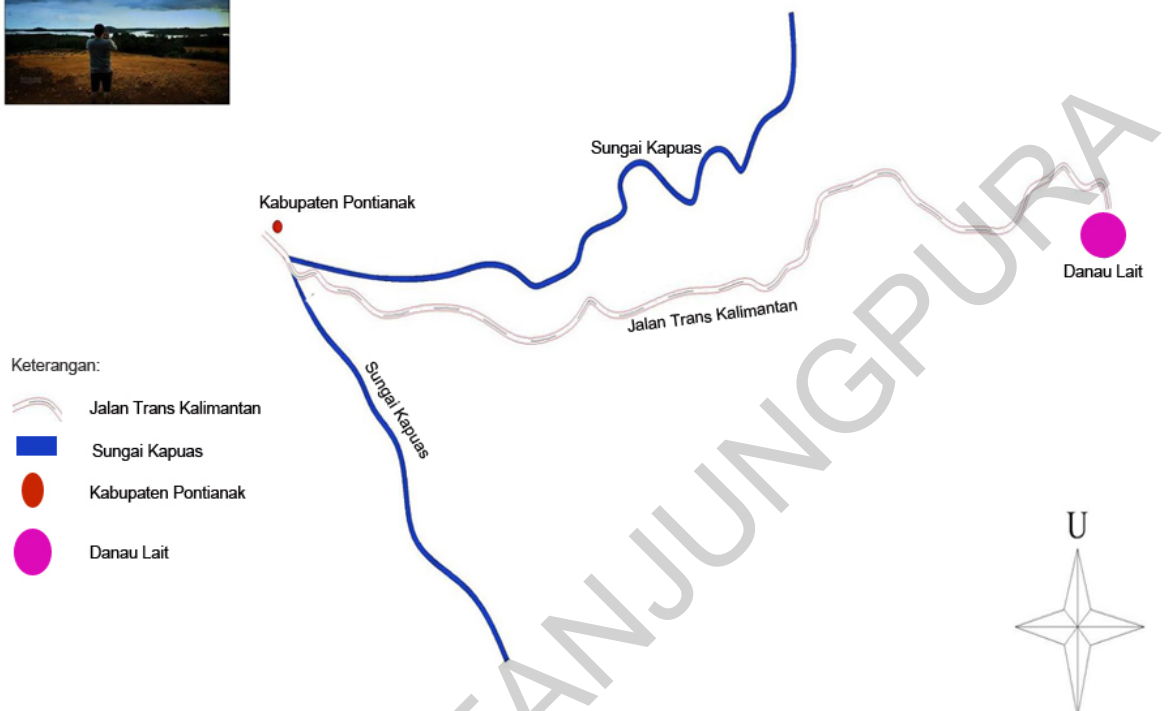
Kawasan Wisata Danau Lait memiliki potensi besar dalam meningkatkan jumlah kunjungan para wisatawan ke Kabupaten Sanggau. Ada beberapa persoalan yang patut menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau yaitu akses jalan menuju Kawasan Wisata Danau Lait, fasilitas dan sarana serta pusat informasi yang dapat menjelaskan fasilitas yang tersedia di Kawasan Wisata Danau Lait seperti akomodasi dengan tujuan ke tempat wisata tersebut juga belum tersedia. Keadaan demikian, tentunya dapat menimbulkan citra yang kurang baik bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola Kawasan Wisata Danau Lait.

Berikut adalah peta untuk menuju objek wisata Danau Lait tersebut:

Gambar 1.1



- Ket: : Kabupaten Pontianak
- : Jalan Raya Trans Kalimantan
- : Danau Lait (Lokasi Penelitian)



Memperhatikan potensi dan permasalahan pariwisata yang dimiliki Kawasan Wisata Danau Lait Kabupaten Sanggau, maka Dinas kebudayaan dan pariwisata membutuhkan bantuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan membangun dalam bentuk keterpaduan. Kebijakan yang dikeluarkan tersebut memberikan beberapa masukan bahwa perlu pembenahan yang menyeluruh di berbagai sektor pada kawasan objek wisata tersebut di Kabupaten Sanggau. Agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan wisata tersebut kepariwisataan memerlukan rencana strategis dalam pengembangan potensi pariwisata, berorientasi kepada kepariwisataan baik masa sekarang maupun masa depan. Dengan demikian strategi pengembangan sarana dan prasarana objek wisata

Danau Lait dapat diambil dalam pembangunan pariwisata berjalan dengan baik.

Melihat dari beberapa faktor penyebab suatu objek wisata belum dikembangkan dengan baik, maka pihak dinas pariwisata haruslah bekerja dengan baik agar pengembangan sarana dan prasarana tersebut dapat dikembangkan dengan baik, agar wisatawan merasa nyaman dan tidak ingin cepat meninggalkan tempat wisata Danau Lait tersebut. Sarana dan prasarana seharusnya di jaga dengan baik, karena suatu objek wisata seharusnya memiliki standar yang baik. Dinas pariwisata kini bisa lebih memiliki ide-ide yang baik lagi untuk dapat mengembangkan objek wisata tersebut agar lebih mendapatkan perhatian dari wisatawan. Danau Lait yang terletak di desa subah memiliki potensi objek wisata yang baik, untuk itu seharusnya dinas pariwisata Kabupaten Sanggau harus lebih memperhatikan apa saja yang harus dibangun di tempat wisata Danau Lait tersebut, setidaknya masih ada beberapa sarana yang harus di perhatikan, karena kelayakan suatu objek wisata agar lebih menonjolkan apa yang dimiliki objek wisata tersebut. Masih jauhnya dari kelayakan suatu objek wisata tergantung dari pada apa saja yang telah dibangun dan di kembangkan pada kawasan pariwisata tersebut, maka dari itu masih banyaknya yang harus dibangun dikawasan objek pariwisata Danau Lait tersebut.

Berikut ialah gambaran Objek Wisata Danau Lait tersebut:

Gambar 1.2



Danau Lait Dengan Latar Bukit Pada Siang Hari



Danau Lait Pada Sore Hari



Danau Lait Pada Sore Hari



Danau Lait Pada Sore Hari

Pengembangan seharusnya dapat berjalan dengan baik apabila Dinas Kepariwisataaan dapat menjalankan pembangunan tersebut dalam

jangka waktu yang telah di tentukan. Sarana dan prasarana dapat di kembangkan terlebih dahulu agar mereka yang datang merasa nyaman dan tetap ingin datang kembali setelah mereka pergi.

B. Identifikasi Permasalahan

Dalam pengembangan secara umum. Permasalahan yang terjadi di objek wisata Danau Lait Kabupaten Sanggau antara lain adalah:

- 1) Lokasi objek wisata belum terkelola dengan baik.
- 2) Sarana penginapan belum ada untuk para wisatawan.
- 3) Sarana transportasi dan prasarana jalan belum memadai, sehingga pengunjung mendapatkan kesan negatif seperti rusaknya jaringan jalan.
- 4) Pemerintah dan pengelola tempat wisata tidak menjalin kerja sama secara keseluruhan untuk objek wisata Danau Lait.

C. Fokus Penelitian

Untuk memilih dan menentukan strategi yang efektif dari potensi yang dimiliki, DISPARBUD perlu melihat berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan maka penuli smemfokuskan penelitian pada : “Upaya Dinas Pariwisata Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pada Objek Wisata Danau Lait ”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, perumusan masalah terkait yang penulis batasi

adalah “Bagaimana upaya Dinas Pariwisata mengembangkan sarana dan prasarana Objek Wisata Danau Lait di Kabupaten Sanggau”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Danau Lait.
- 2) Untuk menjelaskan dampak apa yang terjadi terhadap pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan di objek wisata Danau Lait.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah literatur dalam pengembangan pariwisata terutama dalam bidang kajian administrasi pembangunan pariwisata. Membantu masyarakat dalam menggalang segala sesuatu dengan bersama-sama dan juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pariwisata tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dinas terkait dan masyarakat sekitar tempat wisata agar mengetahui beberapa objek wisata yang terkait. manfaat lainnya juga dapat lebih dapat menjaga serta melestarikan objek wisata tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dengan demikian tidak merusak

sarana dan prasarana yang telah di berikan oleh dinas terkait yang juga bekerjasama dengan pihak-pihak swasta lainnya.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA